

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Psikoedukasi Keluarga dan Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Skizofrenia: *Literatur Review*

Family Psychoeducation and Family's Ability in Caring for Family Members with Schizophrenia: Literature Review

Meti Agustini¹, Indrayadi², Nor Afni Oktavia³

^{1,3} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

² Politeknik Kesdam VI Banjarmasin

Article Info

Article History

Received: 13 Apr 2023

Revised: 17 Apr 2023

Accepted: 28 Apr 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

Management of schizophrenia requires various efforts from pharmacological and non-pharmacological aspects. The success of treatment is determined by the patient's commitment and influenced by the family's ability to care for schizophrenic patients. This literature study aims to assess the influence of family psychoeducation through family abilities in managing family members with schizophrenia. This study used the literature review method by screening articles through the Science Direct, Proquest, Google Scholar, and SAGE databases. The search was carried out by entering keywords and selecting according to predetermined criteria, and 8 articles were obtained for analysis. Family psychoeducation influences the ability of families to care for family members with schizophrenia. Family psychoeducation increases family abilities in caring for family members with schizophrenia.

Keywords: *Family psychoeducation, family ability, caring, schizophrenia*

Penatalaksanaan skizofrenia memerlukan berbagai upaya dari aspek farmakologi dan non farmakologi. Keberhasilan pengobatan tidak hanya ditentukan oleh komitmen pasien, namun juga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia. Studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia/gangguan jiwa. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menyaring artikel melalui data base *Science Direct, Proquest, Google Scholar, dan SAGE*. Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci dan seleksi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan didapatkan 8 artikel untuk dianalisis. Psikoedukasi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Pemberian psikoedukasi keluarga mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia.

Kata Kunci: Psikoedukasi keluarga, kemampuan keluarga, merawat, skizofrenia

Corresponding Author:

Name : Meti Agustini, Ns, M.Kep

Affiliate : Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Address : Jl. S. Parman Komplek RS Islam Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan

Email : metiagustini@gmail.com

PENDAHULUAN

Permasalahan Kesehatan jiwa selalu menjadi masalah yang penting untuk ditindak lanjuti. Fenomena Kesehatan jiwa seperti gunung es, seperti terjadi yang kecil namun dari tahun ke tahun masalah terkait kesehatan jiwa selalu meningkat, salah satunya adalah skizofrenia. Skizofrenia merupakan penyakit kronis yang mampu melumpuhkan fungsi otak ditandai dengan gangguan emosi, gangguan perilaku, pikiran yang mudah kacau, katanik serta delusi (Gusdiansyah, 2020).

Penderita Skizofrenia mencapai 24 juta orang (0,34%) diseluruh dunia. Dengan kata lain perbandingan penderita skizofrenia sebanyak 1:300 orang atau 1:222 (0,45%) pada orang dewasa (WHO, 2022). Data dari Riset Kesehatan Dasar, Riskesdas (2018), pada tahun 2017 penderita skizofrenia di Indonesia mencapai 7 permil dengan cakupan pengobatan 84,9%. Hal tersebut berarti setiap 7 dari 1000 keluarga di Indonesia memiliki anggota keluarga menderita skizofrenia. Data tersebut menunjukkan terdapat 450 ribu keluarga yang mempunyai anggota dengan masalah gangguan jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronis dimana penderitanya memiliki gangguan orientasi, kerusakan fungsi kognitif dan sosial, kerusakan komunikasi verbal, afek abnormal, dan kehilangan kemandirian (Stuart, 2018; Videbeck, 2013).

Pengobatan pasien skizofrenia memerlukan berbagai cara, diantara melalui medikasi, terapi perilaku kognitif, terapi rehabilitasi dan psikoedukasi. Penanganan tidak hanya berfokus pada pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui tenaga Kesehatan, namun juga peran keluarga mempunyai pengaruh besar dalam proses penyembuhan pasien skizofrenia. Keluarga adalah orang yang terdekat disekitar pasien, oleh karena itu diharapkan keluarga bisa berkontribusi dalam proses kesembuhan penderita gangguan jiwa, namun dengan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda, ini menjadikan setiap proses pengobatan pasien mempunyai hasil yang berbeda-beda pula (Sasono & Rohmi, 2017). Dalam kondisi ini kadang keluarga merasakan beban berlebih karena harus merawat pasien dengan skizofrenia, tidak hanya mengeluh Lelah namun juga faktor ekonomi menjadi alasan pendamping keluarga tidak meneruskan pengobatan untuk pasien skizofrenia. Salah satu intervensi yang bisa diberikan oleh tenaga Kesehatan untuk membantu keluarga dalam merawat pasien skizofrenia adalah psikoedukasi keluarga (Sin & Al, 2017).

Psikoedukasi keluarga merupakan suatu bentuk intervensi berdasarkan fakta klinis yang sebelumnya dilakukan pada pelatihan keluarga, dimana metode ini dilakukan oleh tenaga Kesehatan sebagai bagian dari inrevensi klinik kepada anggota keluarga yang mempunyai pasien atau anggota keluarga yang mengalami masalah gangguan jiwa. Hasil dari evaluasi, terapi ini memberikan dampak atau pengaruh positif pada klien skizofrenia atau gangguan jiwa berat lainnya. Tujuan utama dari psikoedukasi adalah untuk mendukung pemulihan pasien dengan masalah Kesehatan jiwa, membantu keluarga dalam merawat pasien dengan masalah Kesehatan jiwa, serta mencegah kekambuhan (Brady, et al, 2017). Diharapkan keluarga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik setelah mengenal psikoedukasi keluarga.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam proses kesembuhan pasien skizofrenia. Oleh karena itu, studi ini mengangkat

topik “Psikoedukasi keluarga dan kemampuan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia”

BAHAN DAN METODE

Strategi Pencarian Literatur

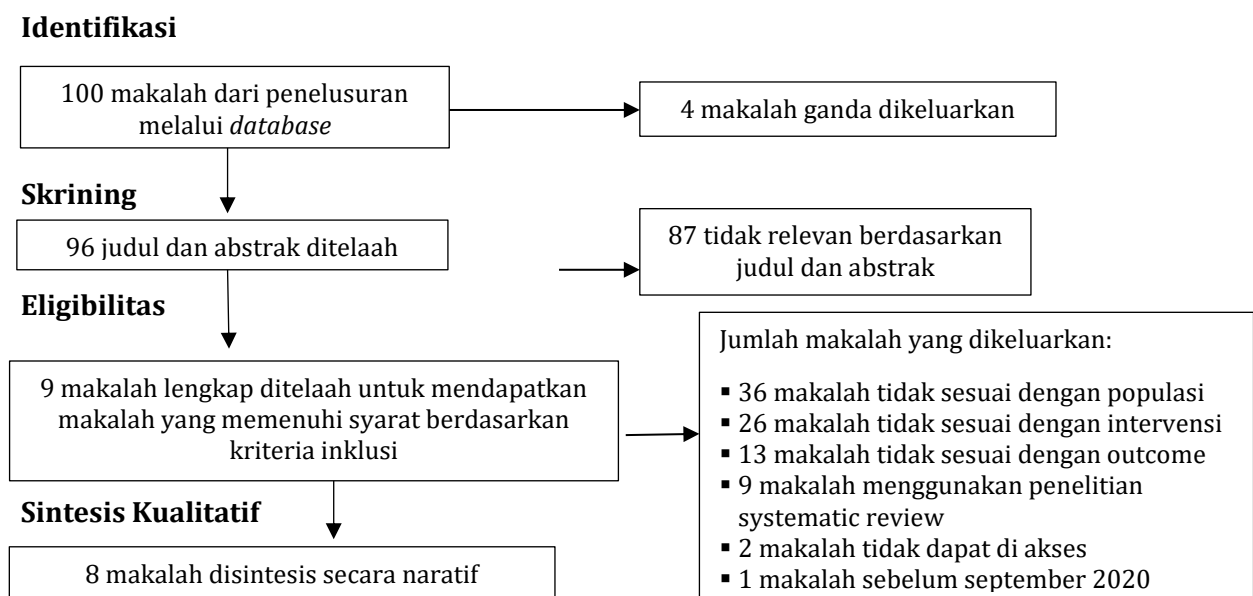
Strategi pencarian menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menggunakan kata kunci yaitu “psikoedukasi keluarga”, “skizofrenia”, “kemampuan keluarga”, “merawat”, “Indonesia”, dan dalam bahasa Inggris menggunakan kata kunci yaitu “family psychoeducation”, “schizophrenia”, “family capability”, “caring”, “Indonesia”. Pencarian literatur menggunakan data base yaitu *Science Direct*, *Proquest*, *Google Scholar*, dan *SAGE*.

Kriteria inklusi mencakup: 1) Populasi penelitian adalah keluarga pasien skizofrenia, 2) rancangan penelitian intervensi psikoedukasi pada keluarga, 3) Penelitian menghasilkan kemampuan keluarga untuk merawat pasien, 4) makalah empiris berbahasa Inggris atau Indonesia yang dipublikasikan antara September 2020 - November 2022, 5) Penelitian di Indonesia

Mekanisme seleksi artikel

Analisis secara sistematis dilakukan sesuai panduan PRISMA (*Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses*) (Liberati et al., 2009). Database yang digunakan yaitu *Science Direct*, *Proquest*, *Google Scholar*, dan *SAGE*. Artikel yang dipilih yaitu artikel yang dipublikasi sejak September 2020 - November 2022.

Pencarian literature dilakukan oleh semua penelitian antara tanggal 15-20 November 2022, kemudian hasilnya digabungkan. Identifikasi hasil pencarian dilakukan untuk menyaring literatur yang memiliki isi yang sama, dilanjutkan dengan Skringing untuk menelaah judul serta abstrak dari artikel yang tersisa guna guna menseleksi artikel yang mempunyai tujuan dan relevan.



Gambar 1. Diagram/Skema PRISMA

HASIL

Berdasarkan studi literatur pada 8 artikel didapatkan hasil sebagai berikut:

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Instrument	Hasil Penelitian
Hafna Sahara Tahun 2021	Efektifitas Edukasi Strategi Pelaksanaan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Halusinasi Di Puskesmas Padangmatinggi Di Kota Padangsidempuan	Kuantitatif, kuasi eksperimen	kuesioner, data demografi dan SAP.	Adanya peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang halusinasi dengan nilai $0,000 < 0,05$.
Desak Made Ari Dwi Jayanti, Ni Kadek Yuni Lestari Tahun 2020	Family Psychoeducation Increases the Role of Families in Caring for People with Mental Disorders	Quasi Eksperimen: pre-test dan post-test Control Group Design	Kuesioner kemampuan keluarga dalam merawat pasien gangguan jiwa	Psikoedukasi keluarga berpengaruh terhadap peran keluarga merawat orang dengan gangguan jiwa. Psikoedukasi keluarga dapat diterapkan pada keluarga dengan ODGJ $p\ value=0,008$
Ira Kusumawaty, Yunike, Marta Pastari Tahun 2020	Pendampingan Psikoedukasi: Penguatan Caring Oleh Caregiver Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa	Kuasi eksperimen, one group pre-test post-test, dengan intervensi pendampingan psikoedukasi terdiri atas 3 sesi	Kuesioner pengetahuan dan observasi kemampuan keluarga merawat pasien ODGJ	Pendampingan psikoedukasi keluarga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa ($p\ value\ 0.000$). Terdapat peningkatan kemampuan keluarga dalam merawat ODGJ dengan baik (59,38% menjadi 76,50%)
Novi Herawati, Yudistira Afconneri Tahun 2021	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi	Pra-eksperimen (<i>one-group pretestposttest Design</i>)	Observasi	Terdapat peningkatan kemampuan keluarga setelah pemberian intervensi pendidikan kesehatan (3.41 - 7.12), serta terdapat perbedaan rerata kemampuan sebelum dan setelah intervensi.
Sutiyono, Niken Kusumawardani Tahun 2021	Perbedaan Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Isolasi Sosial Dengan Pendekatan Psikoedukasi Keluarga Dan Sosial Skill Therapy	Kualitatif, studi kasus	Form pengkajian, strategi pelaksanaan (SP), alat pemeriksaan tanda-tanda vital. Metode pengambilan data wawancara, obsevasi, studi	Adanya perbedaan hasil pada penerapan asuhan keperawatan pada pasien penderita isolasi sosial dengan pendekatan psikoedukasi keluarga dan <i>social skil ltherapy</i> . Partisipan pertama mampu melaksanakan interaksi dan merawat pasien sedangkan partisipan kedua berinteraksi secara bertahap

			dokumen/teks	tetapi klien masih tampak kurang kooperatif, klien masih tampak malu
Kurniawati Tahun 2022	Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Perilaku Kekerasan Dirumah	quasi-eksperimental dengan rancangan pretest and posttest with control group	kuesioner, yang terdiri dari karakteristik keluarga dan kemampuan keluarga.	Rata-rata kemampuan keluarga sesudah dilakukan psikoedukasi keluarga terdapat perbedaan bermakna yang lebih tinggi antara kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan (p value < 0,05).
Edo Gusdiansyah, Budi Anna Keliat, Ira Erwina Tahun 2020	Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Perilaku Kekerasan Dirumah	<i>Pre-Test and Post-Test Control Group Design</i> , dengan desain <i>Quasy Experimental</i> .	kuesioner, yang terdiri dari karakteristik keluarga dan kemampuan keluarga	kemampuan keluarga meningkat pada kelompok intervensi dan kontrol yaitu masing-masing sebesar 26,21 (25,21%) dan 23,40 (22,51%) dengan P-value 0.000.
Feri Agustriyani, Andi Susanto, Suwarni, Hamid Mukhlis Tahun 2022	Psychoeducational Interventions on Improving Caring Behavior for Families of People with Mental Disorders at The Public Health Center of Negara Batin	quasi-experimental research design One Group Pre & Post Test.	caring behavior intervetyory questionnaire	Hasil penelitian menunjukkan nilai p=0,03 dengan $\alpha(0,05)$ artinya adanya peningkatan perilaku caring keluarga ODGJ setelah diberikan intervensi psikoedukasi.

Beberapa penelitian yang mempunyai fokus yang sama yaitu penerapan psikoedukasi keluarga dalam merawat klien dengan masalah gangguan jiwa, yaitu Jayanti (2020), Kusumawaty (2020), Gusdiyansyah (2020), Hafina Sahara (2021), Herawati (2021), Sutiyono (2021), Kurniawati (2022), dan Agustriyani (2022).

PEMBAHASAN

Keberhasilan pengobatan pasien skizofrenia tidak lepas dari keterlibatan keluarga. Tugas penting yang harus dipahami oleh keluarga adalah mengenal dan mengetahui masalah kesehatan, dapat menggunakan pelayan Kesehatan di waktu yang tepat, mengenali tanda gejala kekambuhan, memodifikasi lingkaran keluarga, memutuskan tindakan yang tepa serta memberikan perawatan terhadap keluarga yang sakit. (Jayanti, 2020; Yu, et al, 2018).

Adanya peran-peran penting tersebut disebabkan dikarenakan keluarga mempunyai peranan penting untuk individu saat ingin memulai hubungan interpersonal. Sehingga kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang memiliki gangguan jiwa berpengaruh terhadap kemampuan pasien dalam mengontrol gejala gangguan jiwa. Jika tidak, maka pasien akan memiliki kecenderungan kekambuhan gejala gangguan jiwa yang semakin besar. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kekambuhan dan peningkatan pasien dengan gangguan jiwa adalah dengan memberikan psikoedukasi keluarga (Jayanti, 2020; Sahara, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2020) dengan nilai p value = 0.008 (<0.05) menunjukkan bahwa psikoedukasi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan keluarga dalam merawat klien dengan gangguan jiwa. Hal tersebut berarti bahwa pentingnya melibatkan keluarga dalam setiap intervensi ke pasien gangguan jiwa agar membawa perubahan yang baik bagi kesembuhan pasien gangguan jiwa.

Psikoedukasi keluarga yang baik harus terdiri dari aspek edukasi, keterampilan (komunikasi, pemecahan masalah, resolusi konflik, asertif, manajemen stress dan manajemen perilaku), emosi, dan sosial. Terapi ini diberikan dengan mengenalkan keluarga cara untuk mudah dalam mengidentifikasi masalah dan beban yang dihadapi keluarga saat merawat anggota keluarga yang mengalami masalah gangguan jiwa. Psikoedukasi keluarga dapat memperbaiki perilaku dan meningkatkan kemampuan kognitif keluarga sehingga meningkatkan peran keluarga (Stuart, 2016; Gusdiansyah, 2020).

Psikoedukasi keluarga memiliki dampak yang positif terhadap keberhasilan psikoterapi pada individu. Dalam arti lain, klien gangguan jiwa yang tinggal sendirian memiliki risiko kekambuhan yang lebih besar dibandingkan mereka yang tinggal bersama dengan keluarga (Gusdiansyah, 2020). Melalui terapi ini diharapkan dapat merawat dan mengajari anggotanya yang mengalami gangguan jiwa untuk bersosialisasi sehingga mereka dapat diterima di masyarakat nantinya (Agustriyani, dkk, 2022).

Pemberdayaan keluarga membuat keluarga mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi saat merawat klien dengan gangguan jiwa dengan tepat. Proses tersebut tidak mudah dan pelaksanaannya harus secara bertahap, sehingga keluarga dapat beradaptasi dengan mudah dan tidak merasa terbebani. Perawat harus bisa meningkatkan kepercayaan diri keluarga dalam merawat anggotanya yang mengalami gangguan kejiwaan sehingga berdampak positif dalam peningkatan proses pemulihan dan mencegah akan terjadinya kekambuhan (Kusumawaty I, Yunike, Pastari M, 2020).

Perilaku keluarga dapat dirubah dengan peningkatan kemampuan kognitif dan psikomotor melalui edukasi yang merupakan proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan kognitif merujuk pada berpikir rasional, mengembangkan pikiran, mengambil keputusan dan mempelajari fakta. Meningkatnya kemampuan kognitif berdampak pada peningkatan psikomotor yang menunjukkan penguasaan terhadap sebuah keterampilan (Craven, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutiyono (2021) menunjukkan bahwa klien isolasi sosial mengalami peningkatan kemampuan berinteraksi setelah diberikan psikoedukasi terhadap keluarga yang merawatnya. Dalam psikoedukasi tersebut keluarga dilatih cara untuk berkomunikasi dengan pasien isolasi sosial sehingga pasien dan keluarga terbiasa berkomunikasi secara asertif.

Penelitian lain oleh Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang gangguan jiwa berbanding terbalik dengan kekambuhan klien gangguan jiwa. Artinya, semakin tinggi kemampuan keluarga dalam merawat, semakin kecil risiko kekambuhan klien dengan gangguan jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan keluarga mempunyai peranan penting dalam peningkatan kemampuan pasien gangguan jiwa dan pencegahan kekambuhannya. Peningkatan kemampuan

keluarga dalam merawat pasien dengan gangguan jiwa dapat dilakukan melalui psikoedukasi keluarga yang meliputi aspek edukasi, keterampilan, emosi, dan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap keluarga, dimana psioedukasi memberikan pengetahuan keluarga dalam merawat pasien/anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa dan mengetahui tanda gejala kekambuhannya. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pelayanan kesehatan jiwa di Indonesia untuk mengoptimalkan psikoedukasi keluarga untuk meningkatkan peran dan kemampuan keluarga dalam merawat pasien skizofrenia, sehingga diharapkan keberhasilan pengobatan pada pasien gangguan jiwa dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harwijayanti BP, Agustini M, Al E. Psikologi Keperawatan. Padang: Get Press; 2022.
- World Health Organization (WHO). Schizofrenia [Internet]. 2022 [cited 2022 Dec 3]. Available from: [https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/schizophrenia#:~:text=Some people with schizophrenia experience,worsening of symptoms over time.&text=Schizophrenia affects approximately 24 million,%25\) among adults \(2\).](https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/schizophrenia#:~:text=Some people with schizophrenia experience,worsening of symptoms over time.&text=Schizophrenia affects approximately 24 million,%25) among adults (2).)
- KemenKes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta; 2018.
- Stuart G. Principles & Practice of Psychiatric Nursing. 10th ed. Philadelphia: Elsevier; 2013.
- Videbeck S. Psychiatric-mental health nursing. Lippincott; 2013.
- Sasono T., Rohmi F. Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam merawat penderita Skizofrenia. Indones J Heal Sci. 2017;8(2).
- Sin J, Al E. Effectiveness of psychoeducational interventions for family carers of people with psychosis: A systematic review and meta-analysis. Clin Psychol Rev. 2017;
- Brady P, Kangas M, McGill K. "family matters" systematic review of the evidence for family psychoeducation for major depressive disorder. J Marital Fam Ther. 2017;
- Jayanti DMAD, Lestari NKY. Family Psychoeducation Increases the Role of Families in Caring for People with Mental Disorders. J Ners dan Kebidanan Indones. 2020;
- Herawati N, Afconneri Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi. J Keperawatan Jiwa. 2021;9(2).
- Yu S, Kowitt SD, Fisher EB, Li G. Mental Health in China: Stigma, Family Obligations, and the Potential of Peer Support. Community Ment Health J. 2018;54(6).
- Sahara H. Efektifitas Edukasi Strategi Pelaksanaan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Halusinasi DI Puskesmas Padang Matinggi. 2021.
- Stuart G. Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart. Indonesia. Jakarta: Elsevier; 2016.
- Gusdiansyah E, Keliat BA, Erwina I. Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Perilaku Kekerasan Dirumah. J Ilmu Kesehat. 2020;4(2).
- Agustriyani F, Susanto A, Suwarni, Mukhlis H. Psychoeducational Interventions on Improving Caring Behavior for Families of People with Mental Disorders at The Public Health Center of Negara Batin. J Aisyah J Ilmu Kesehat. 2022;

- Kusumawaty I, Yunike, Pastari M. Pendampingan Psikoedukasi Keluarga: Penguatan Caring Oleh Caregiver Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. *Media Inf Kesehat.* 2020;
- V Craven. *Mental Health Nursing: The Nurse-Patient Journey.* Philadelphia: W.B Saunders Company; 2016.
- Sutiyono, Kusumawardani N. Perbedaan Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Isolasi Sosial Dengan Pendekatan Psikoedukasi Keluarga Dan Social Skill Therapy. *TSCD3Kep J.* 2021;6(2).
- Kurniawati. Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kemampuan Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Perilaku Kekerasan Dirumah. *J Ilm Amanah Akad.* 2022;